

Peran Kelompok Tani Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Subah

Nur Juwita^{1*}, Novira Kusri², Dewi Kurniati³

^{1,2,3}Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

Keywords:
Farmer Groups,
Study Classes,
Production Units,
Cooperation Vehicles

Farmer groups are formed with the aim of further improving and developing the capabilities of members and their families. Farmer groups themselves are a form of farmer association that can be used as a place for extension activities. Extension activities through a group approach are intended to encourage the formation of farmer institutions that are able to build synergy between farmers and between farmer groups in order to achieve business efficiency. This study aims to determine the role of independent oil palm farmer groups in Subah District. This research was conducted from January to July in Subah District. The population in this study was 5,276 farmer members consisting of 13 villages. With a sample of 44 farmers, the selected sampling method was using the Slovin formula. The analytical method used was quantitative descriptive analysis by calculating the analysis of the role of independent oil palm farmer groups according to their functions, namely learning classes, cooperation platforms, production units measured using the Likert method. The results of the study showed that the role of farmer groups in Subah District in carrying out their roles as learning classes was classified as high at 77.3%, as cooperation platforms was classified as high at 86.4%, and as production units was classified as high at 72.7%.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Nama: Nur Juwita

Email: Nurjuwita89@gmail.com^{1*}

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia mempunyai peranan strategis, antara lain sebagai penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, penopang pertumbuhan industri manufaktur dan sebagai devisa negara. Pengembangan subsektor perkebunan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan, pemerataan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipedesaan khususnya perkebunan kelapa sawit. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota dan keluarganya. Kelompok tani sendiri merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan dan juga mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas

pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional).

Perkebunan kelapa sawit menjadi sektor perkebunan yang diunggulkan dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Iskandar, 2018). Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia rata-rata seluas 100.000 ha/tahun yang terdiri dari perkebunan milik perusahaan swasta, Perkebunan BUMN dan Perkebunan rakyat atau Perkebunan swadaya (GAPKI, 2020). Meningkatnya luas lahan Perkebunan kelapa sawit karena adanya faktor pendorong yaitu permintaan minyak kelapa sawit dalam pasar global yang sangat tinggi yang meningkat 500.000 ton/tahun (Kementan, 2020). Dampak dari peningkatan permintaan kelapa sawit di Indonesia, banyak petani yang tertarik untuk mengusahakan kelapa sawit secara swadaya karena harga jual yang tinggi dan akses pasar yang mudah untuk menjual hasil produksi kelapa sawit tersebut (Nainggolan, 2021). Kalimantan Barat merupakan daerah penyumbang produksi kelapa sawit Indonesia dengan luas lahan terbesar ke 2 di Indonesia. Luas total perkebunan sawit di Kalimantan Barat mencapai 2,05 juta Ha dan luas perkebunan rakyat di Kalimantan Barat 597.067 Ha.

Daerah Kalimantan Barat yang menjadi pusat perkembangan perkebunan kelapa sawit salah satunya Kabupaten Sambas, dengan jumlah rumah tangga menjadi petani kelapa sawit swadaya sebanyak 20.064 KK dan produksi 35.572.000 ton/tahun dengan luas 43.371 Ha. Kecamatan Subah memiliki 13 desa yang mempunyai petani kelapa sawit swadaya terbanyak yaitu 226 poktan dengan 5.276 KK, beberapa kelompok tani juga merupakan petani yang memiliki tanaman pangan hortikultura seperti padi dan jagung dan juga peternakan, tetapi kelapa sawit merupakan komoditas utama. Keberadaan kelompok tani di wilayah ini menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai wadah berkumpulnya petani, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kerjasama. Melalui peran kelompok tani baik sebagai kalas belajar, wahana kerjasama, maupun unit produksi petani dapat mengoptimalkan, meningkatkan, dan memperluas akses pasar. Penguatan peran kelompok tani ini pada akhirnya diharapkan mampumendorong peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya secara berkelanjutan.

Perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan, karena permintaannya meningkat cukup pesat dari tahun ke tahun, hal ini tentu saja berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sosial ekonomi dan pembangunan daerah. Dampaknya, jumlah pengangguran di wilayah tersebut bisa berkurang dan taraf hidup masyarakat desa pun meningkat. Besarnya potensi Perkebunan kelapa sawit yang dimiliki daerah, maka perlu mendapatkan perhatian bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang tinggi. Untuk itu diperlukan kelompok yang bisa menjadi forum pertanian, yang akan membantu petani untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari kelapa sawit itu sendiri, maka pemerintah akan membentuk forum yang di sebut kelompok tani. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan melibatkan anggota kelompok di berbagai kegiatan bersama. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani harus dilakukan secara terus menerus dan tujuannya adalah untuk mengubah cara berpikir petani dalam penerapan sistem usaha. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk mewujudkan petani mandiri yang berperan dalam pembangunan pertanian (Putra Pratama et al., 2016).

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang dikembangkan dari petani, oleh petani dan untuk petani, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya (Gangkur et al., 2023). Kelembagaan petani merupakan norma atau kebiasaan yang disusun dan dibentuk serta dipraktekkan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang berkaitan erat dengan penghidupan pertanian pedesaan (Hutajulu et al., 2023)

Setidaknya ada tiga alasan mengapa kelembagaan pertanian diperlukan dalam Pembangunan pertanian di pedesaan Indonesia. Pertama, rasio PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) terhadap jumlah petani masih rendah, sehingga perlu adanya wadah yang dapat

memfasilitasi kerja PPL dalam tugas penyuluhan. Kedua, terbatasnya sumber daya yang dimiliki petani secara individual sehingga dengan bekerjasama dalam kelembagaan pertanian akan mendorong petani untuk mengumpulkan sumber daya secara lebih ekonomis. Ketiga, perilaku berkelompok merupakan budaya Indonesia, khususnya di pedesaan. Oleh karena itu, peran kelembagaan pertanian merupakan salah satu faktor pendukung penting keberhasilan Pembangunan pertanian khususnya di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan menganalisisnya dengan prosedur statistik deskriptif (Sugiyono, 2019). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Subah merupakan wilayah dengan jumlah petani kelapa sawit swadaya terbanyak di Kabupaten Sambas berdasarkan data Dinas Perkebunan Kalimantan Barat (2020). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah yang tergabung dalam kelompok tani, dengan jumlah total 5.276 anggota petani yang tersebar di 13 desa. Mengingat populasi yang luas dan diketahui jumlahnya, serta setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan, serta observasi langsung terhadap kondisi lapangan dan kegiatan kelompok tani (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk menggali informasi mengenai persepsi mereka terhadap peran kelompok tani dalam tiga fungsi utama, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti publikasi Badan Pusat Statistik, jurnal-jurnal ilmiah, artikel yang terkait dengan topik penelitian, serta literatur dan buku pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, di mana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan diorganisasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, dijabarkan ke dalam unit-unit analisis, disusun ke dalam pola, dan kemudian ditarik kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2020). Peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan skala Likert, di mana responden diminta memberikan penilaian terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan peran kelompok tani. Untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani, dilakukan pengkategorian ke dalam tiga kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan terlebih dahulu menentukan interval kelas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suparman (1990), yaitu $C = (X_n - X_i)/K$, di mana C adalah interval kelas, X_n adalah skor maksimum, X_i adalah skor minimum, dan K adalah jumlah kelas. Berdasarkan perhitungan tersebut, untuk variabel kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi masing-masing memiliki interval kelas yang sama yaitu 3,3. Dengan demikian, skor 5 hingga 8,3 dikategorikan sebagai peranan rendah, skor 8,4 hingga 11,7 dikategorikan sebagai

peranan sedang, dan skor 11,8 hingga 15 dikategorikan sebagai peranan tinggi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin besar peran kelompok tani dalam menjalankan fungsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Kelapa Sawit Swadaya

Karakteristik responden terdiri atas jenis kelamin, usia (tahun), tingkat pendidikan, lama berusahatani (tahun). Hasil analisis karakteristik responden petani swadaya di Kecamatan Subah pada tabel 5 menunjukkan jenis kelamin responden didominasi laki-laki, kelompok usia responden 30-45 tahun. Usia petani dapat mempengaruhi cara kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usahanya. Mengelompokkan umur penduduk menjadi 3 kategori yaitu usia belum produktif (< 15 tahun), usia produktif (15 – 65 tahun), dan usia tidak produktif (> 65 tahun). Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa umur petani anggota kelompok tani tersebut tergolong dalam kategori produktif seorang petani (Tauer, 2017), usia yang produktif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Usia kisaran tersebut termasuk usia yang mempunyai kematangan dalam pikir, memiliki pengalaman yang cukup baik dan kinerja pada kegiatan perkebunan baik dalam menyerap Informasi serta mempraktikkan inovasi terbaru di bidang pertanian (Kurniati & Voulina, 2020). Tingkat pendidikan didominasi tingkat SMA/ sederajat, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam bertindak, berbagi, dan menyerap pengetahuan (Chandre Gowda & Dixit, 2015). Lama berusahatani berdasarkan kondisi dilapangan yaitu pada rentang 5-10 tahun. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usahatani. Semakin lama pengalaman bertani maka akan semakin baik pula cara pengelolaan usaha tani, dengan meningkatkan pengalaman seseorang dalam berusaha, maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	100
Perempuan	0	0
Jumlah	44	100
Usia (Tahun)		
30-45	22	50
46-55	13	29,5
56-65	9	20,5
Jumlah	44	100
Pendidikan		
SD	13	29,5
SMP	13	29,5
SMA	16	36,4
D3	2	4,5
Jumlah	44	100
Lama Berusahatani (Tahun)		
5-10	31	70,5

11-15	12	27,3
16-20	1	2,3
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, 2025

Peran Kelompok Tani Kelapa Sawit Swadaya

Keberadaan kelompok tani sangatlah penting dan merupakan salah satu prasyarat yang perlu diperhatikan dalam upaya pembangunan pertanian. Dibentuknya kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok secara bersama-sama dengan memegang teguh prinsip kehidupan berkelompok diantaranya yaitu prinsip partisipatif. Untuk melihat peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya yaitu terdapat variabel kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi yang di dalamnya terdapat indikator-indikator yang menjadi pendukung. Berikut adalah penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah.

Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta menumbuhkembangkan kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera (Permentan No 82 Tahun 2013). Berikut adalah penjabaran nilai skor pernyataan sebagai kelas belajar yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah.

Tabel 2. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Kelas Belajar

Kelas Belajar				
No	Pernyataan	Skor (%)		
		1	2	3
1	Kelompok tani menyelenggarakan pertemuan lebih dari >3 kali dalam setahun	2,3	29,5	68,2
2	Kelompok tani memberikan kesempatan anggota memberikan pendapat dalam setiap pertemuan	11,4	34,1	54,5
3	Pertemuan yang diselenggarakan kelompok tani mampu membuat anggota melakukan inovasi dan perbaikan pada usahatani.	11,4	45,5	43,2
4	Kelompok tani mampu membuat para anggota memiliki kemitraan dengan pihak luar	6,8	50,0	43,2
5	Semua anggota kelompok tani merasa puas dengan kelas belajar yang diselenggarakan kelompok tani.	13,6	31,8	54,5

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat dilihat pada variabel kelas belajar indikator 1 kelompok tani menyelenggarakan pertemuan lebih dari 3 kali mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 68,2%, salah satu kegiatan kelompok tani yaitu kelompok mengadakan pertemuan membahas agenda seperti harga TBS dan evaluasi kegiatan. Pada variabel kelas belajar indikator 2 kelompok tani memberikan kesempatan anggota untuk memberikan pendapat di setiap pertemuan mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 54,5%, dalam indikator ini terjadi peran yang sangat aktif dimana petani sebagai anggota kelompok tani selalu aktif dalam memberikan pendapat dan saran dalam setiap pertemuan. Pada variabel kelas belajar indikator 3 pertemuan yang diselenggarakan kelompok tani mampu membuat anggota

melakukan inovasi dan perbaikan pada usahatani, mayoritas responden menyatakan sedang dengan persentase 45,5%, salah satu kegiatan kelompok tani yaitu sertifikasi ISPO, kelompok mendorong sertifikasi ISPO secara kolektif, serta petani memperbaiki legalitas lahan, dan sertifikat bibit unggul.

Pada variabel kelas belajar indikator 4 kelompok tani mampu membuat para anggota memiliki kemitraan dengan pihak luar mayoritas responden menyatakan sedang dengan persentase 50,0%, salah satu kegiatan kelompok tani yaitu kelompok menjalin kemitraan dengan PKS untuk menjual TBS secara langsung tanpa perantara, kegiatan lain seperti mendapatkan pelatihan dari Dinas Perkebunan. Pada variabel kelas belajar indikator 5 semua anggota kelompok tani memiliki kepuasan yang besar atas keberhasilan dengan metode, materi, dan manfaat yang diperoleh dari kelas belajar yang diselenggarakan kelompok tani, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 54,5%, dalam hal ini kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kolaborasi kelas belajar juga memberikan ruang untuk saling berbagi pengalaman antar anggota, yang meningkatkan rasa percaya diri dalam mengelola lahan serta memperkuat kerjasama antar petani.

Berikut adalah penjabaran tabel distribusi frekuensi peran kelompok tani sebagai kelas belajar yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar
Kelas Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	2	4,5
2	Sedang	8	18,2
3	Tinggi	34	77,3
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 3 didapatkan hasil bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 34 responden (77,3%), disusul kategori sedang sebanyak 8 responden (18,2%) dan yang paling sedikit masuk dalam katagori rendah sebanyak 2 responden (4,5%).

Sebagai kelas belajar, kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah, diskusi sebagai wahana belajar. Pertemuan yang dilakukan secara rutin membuat anggota memiliki pengetahuan yang lebih dan mampu melakukan inovasi pada usaha tani mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Muh. Darul Riswan, 2023) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar berkategori kuat yaitu sebesar 71,99%.

Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana belajar merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantar sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi serta lebih mampu secara bersama menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (Permentan No 82 Tahun 2013). Kelompok tani sebagai media kerjasama merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan anggotanya.

Berikut adalah penjabaran nilai skor pernyataan sebagai wahana kerjasama yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah.

Tabel 4. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Wahana Kerjasama

Wahana Kerjasama				
No	Pernyataan	Skor (%)		
		1	2	3
1	Kelompok tani menciptakan suasana kerjasama yang penuh komitmen dan rasa saling percaya antar anggota	6,8	38,6	54,5
2	Dalam kelompok tani para anggota berbagi informasi secara aktif dan terbuka tentang pengetahuan, pengalaman dan tantangan yang dihadapi anggota	4,5	38,6	56,8
3	Dalam kelompok tani pembagian tugas dilakukan secara adil dan efisien, sehingga tujuan kelompok dapat tercapai dengan lebih cepat dan produktif	4,5	40,9	54,5
4	Setiap anggota yang diberikan tanggung jawab menjalankan tugas dengan disiplin dan sebaik-baiknya	4,5	38,6	56,8
5	Kelompok tani memiliki perencanaan kegiatan kerjasama dengan penyedia saran dan jasa pertanian dengan sangat baik dan optimal	11,4	31,8	56,8

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dilihat pada variabel wahana kerjasama indikator 1 kelompok tani menciptakan suasana kerjasama yang penuh komitmen dan rasa saling percaya antar anggota, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 54,5%, dalam hal ini semua anggota kelompok tani bekerja bersama dengan penuh komitmen dan rasa saling percaya. Pada variabel wahana kerjasama indikator 2 dalam kelompok tani para anggota berbagi informasi secara aktif dan terbuka tentang pengetahuan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi anggota, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 56,8%, dalam hal ini terjadi keaktifan kelompok tani serta keterbukaan tentang pengetahuan dan lainnya. Pada variabel wahana kerjasama indikator 3 dalam kelompok tani pembagian tugas dilakukan secara adil dan efisien, sehingga tujuan kelompok dapat tercapai dengan lebih cepat dan produktif, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 54,5%, salah satu contoh kegiatan yang dilakukan kelompok tani yaitu gotong royong, adanya pembagian peran seperti ketua, bendahara, sekretaris, koordinator teknis, dan lainnya, tugas yang dijalankan sesuai rencana. Dalam kegiatan gotong royong seperti perbaikan jalan kebun, ketua kelompok mengatur anggota dalam kelompok kerja. Pada variabel wahana kerjasama indikator 4 setiap kelompok yang diberikan tanggung jawab menjalankan tugas dengan disiplin dan sebaik-baiknya, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 56,8%, dalam hal ini semua anggota kelompok disiplin dalam menjalankan tugas dan memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan kelompok tani. Pada variabel wahana kerjasama indikator 5 kelompok tani memiliki perencanaan kegiatan kerjasama dengan penyediaan saran dan jasa pertanian dengan sangat baik dan optimal, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 56,8%, dalam hal ini kelompok tani memiliki perencanaan yang sangat baik dan optimal dalam merencanakan kegiatan penyediaan sarana dan jasa pertanian pada kelompok tani.

Berikut adalah penjabaran tabel distribusi frekuensi peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Wahana Kerjasama			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	1	2,3

2	Sedang	5	11,4
3	Tinggi	38	86,4
Total		44	100

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 5 didapatkan hasil bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 38 responden (86,4%), disusul kategori sedang sebanyak 5 responden (11,4%) dan yang paling sedikit masuk dalam katagori rendah sebanyak 1 responden (2,3%).

Kelompok tani dalam hal ini menjadi wadah untuk para anggota untuk memperkuat komitmen antar petani menghadapi kendala dalam usaha tani contohnya kelompok tani menyarankan untuk membeli bibit yang berkualitas atau sudah berlabel karena bibit tersebut tahan terhadap hama.kelompok tani juga menggerak kan petani untuk bergotong royong, contohnya dalam perawatan jalan yang menjadi akses keluarnya hasil tani dari lahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Muh. Darul Riswan, 2023) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berkategori kuat yaitu sebesar 71,89%.

Unit Produksi

Usahatani sebagai unit produksi yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan No 82 Tahun 2013).

Berikut adalah penjabaran nilai skor pernyataan sebagai unit produksi yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah.

Tabel 6. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Unit Produksi

Unit Produksi		Skor (%)		
No	Pernyataan	1	2	3
1	Pengelolaan administrasi di kelompok tani sudah jelas, efektif, dan efisien	9,1	45,5	45,5
2	Kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) sudah lengkap dan terintegrasi dalam seluruh aspek	9,1	38,6	52,3
3	Pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi dilakukan secara bersama-sama, melibatkan seluruh anggota dalam diskusi terbuka	4,5	43,2	52,3
4	Penyusunan kebutuhan kelompok tani dilakukan secara matang, melibatkan seluruh anggota dan pelaksanaan kegiatan secara lancar sesuai rencana	6,8	43,2	50,0
5	Kelompok tani menjalin kemitraan yang kuat, terstruktur dan berkelanjutan dengan berbagai pihak eksternal yang mendukung produksi anggota	4,5	43,2	52,3

Sumber: Data Primer,2025

Berdasarkan hasil tabel 6 dapat dilihat pada variabel unit produksi indikator 1, pengelolaan administrasi dikelompok tani sudah jelas, efektif, dan efisien, mayoritas responden menyatakan sedang dan tinggi dengan memiliki nilai persentase yang sama yaitu 45,5%, dalam hal ini

Diterima Redaksi: 28-08-2026 | Selesai Revisi: 23-01-2026 | Diterbitkan Online: 30-01-2026

beberapa prosedur administrasi sudah dijalankan, dan ada upaya untuk memantau dan melaporkan kegiatan dengan lebih sistematis. Pada variabel unit produksi indikator 2, kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) sudah lengkap dan terintegrasi dalam seluruh aspek, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 52,3%, dalam hal ini kelompok telah berhasil memfasilitasi penerapan teknologi yang relatif lengkap. Pada variabel unit produksi indikator 3, pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi dilakukan secara bersama-sama, melibatkan seluruh anggota dalam diskusi, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 52,3%. Pada variabel unit produksi indikator 4, penyusunan kebutuhan kelompok tani dilakukan secara matang, melibatkan seluruh anggota dan pelaksanaan kegiatan secara lancar sesuai rencana, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 50,0. Pada variabel unit produksi indikator 5, kelompok tani menjalin kemitraan yang kuat, terstruktur dan berkelanjutan dengan berbagai pihak eksternal yang mendukung produksi anggota, mayoritas responden menyatakan tinggi dengan persentase 52,3%, salah satu contoh kegiatannya adalah kerja sama dengan penyuluh pertanian dan kemitraan dengan perusahaan untuk menjual hasil TBS.

Berikut adalah penjabaran tabel distribusi frekuensi peran kelompok tani sebagai unit produksi yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani pada petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Subah.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Unit Produksi			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	12	27,3
3	Tinggi	32	72,7
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 7 didapatkan hasil bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 32 responden (72,7%), disusul kategori sedang sebanyak 12 responden (27,3%) dan yang paling sedikit masuk dalam katagori rendah sebanyak 0 responden (0%).

Bentuk kerja sama yang dirasakan oleh petani adalah kerja sama dalam hal penyediaan pupuk subsidi kepada petani dari pemerintah melalui kelompok tani dan hal penyediaan informasi pertanian kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh lapangan serta dinas-dinas terkait lainnya. Serta dalam hal kerja sama pemasaran hasil produksi TBS yaitu petani dapat menjual hasil TBS ke koperasi kelompok tani, hal ini dilakukan oleh kelompok guna mempermudah para petani untuk menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih baik dibanding dengan menjual hasil ke tengkulak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi salah satunya dalam penyediaan akses pupuk subsidi. Produktivitas tanaman kelapa sawit yang baik dapat dicapai dengan pemeliharaan yang intensif. Salah satu sumber utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit adalah pemupukan. Pemupukan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan suplai hara bagi tanaman. Pupuk bersubsidi diyakini sebagai pupuk yang bagus karena di samping meningkatkan produksi tanaman, pupuk bersubsidi dapat meningkatkan kesuburan tanah dan manfaat lainnya. Dalam kegiatan pemupukan yang dilakukan diberikan dosis yang sesuai dengan kecil dan besarnya tanaman kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah peran kelompok tani di Kecamatan Subah dalam menjalankan perannya sebagai kelas belajar tergolong tinggi sebesar 77,3%, sebagai wahana kerjasama tergolong tinggi sebesar 86,4%, dan sebagai unit produksi tergolong tinggi sebesar 72,7%. Petani di Kecamatan Subah menilai peran kelompok tani tergolong tinggi karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya, serta membangun kerjasama antara petani, penyuluh, pemerintahan, dan dinas terkait. Kelompok tani juga berperan sebagai unit produksi untuk meningkatkan skala ekonomi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka adapun saran yang dapat diberikan yaitu meskipun kinerja kelompok tani kelapa sawit swadaya sudah sangat baik, disarankan agar tetap melakukan evaluasi berkala untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kegiatan. Kelas belajar yang telah berjalan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan materi yang lebih bervariasi dan pelatihan praktis guna memperkuat kapasitas anggota. Selain itu, kelompok tani dapat memperluas kerjasama dengan lembaga riset, perguruan tinggi atau, pihak swasta untuk mendorong inovasi pertanian. Penggunaan sistem administrasi digital juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan data. Secara peranan kelompok tani mampu menjalankan perannya secara maksimal, baik di aspek kelas belajar, wahana kerjasama, maupun aspek unit produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandre Gowda, M. J., & Dixit, S. (2015). Influence of farmers educational level on comprehending, acting-upon and sharing of agro advisories. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*, 116(2), 167-172.
- Dinas Perkebunan Kalimantan Barat. (2020). *Data jumlah petani swadaya Kabupaten Sambas 2020*. Pontianak: Dinas Perkebunan Kalimantan Barat.
- Gangkur, F., Cordanis, A. P., & Jandu, I. H. (2023). Penguatan kelompok tani melalui upaya pemahaman hakikat kelompok tani. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2756-2768. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14887>
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia. (2020). *Kinerja sawit Indonesia 2020*. Jakarta: GAPKI. Diambil dari <https://gapki.id/kinerja-industri-sawit-indonesia-2020>
- Hutajulu, H., Mokoginta, M. M., Oka Suparwata, D., Nopriyanti, M., Arahman, E. R., Rufaidah, E., Sastro Prawiro, I., Timisela, S. I., Radwitya, E., & Adimarta, T. (2023). *Ekonomi pertanian: Peran dan kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi*. Bandung: Penerbit Adab.
- Iskandar, R. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani kelapa sawit (swadaya murni) di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomi Bisnis*, 21(1), 1-13. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i1.5678>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Data dan fakta sawit Indonesia: Luas,*

- sebaran dan tantangannya*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Diambil dari <https://docplayer.info/195996188-Webinar-Ngopini-Sawit-2-jakarta-24-juni-2020.html>
- Kurniati, S. A., & Voulina, S. (2020). Pengaruh karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 82-94. <https://doi.org/10.31849/agr.v22i1.4042>
- Muh. Darul Riswan. (2023). *Peran kelembagaan petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu* (Skripsi sarjana, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia).
- Nainggolan, H. L. (2021). Strategi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat masa pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agriculture Journal*, 4(2), 260-275. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.724>
- Putra Pratama, B., Sayamar, E., & Tety, E. (2016). Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani swadaya kelapa sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 3(2), 1-15.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (1990). *Statistik sosial: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tauer, L. W. (2017). Farmer productivity by age over eight U.S. census years. Dalam *Proceedings of the International Farm Management Association Conference* (hlm. 1-12). Edinburgh: International Farm Management Association.